



## Kebijakan Manajemen Saat Pandemi dan Pasca Pandemi, Desa Wisata Kampung Labirin Bogor Tengah

Rizki Nurul Nugraha<sup>1</sup>, Eka Syah Putra<sup>2</sup>, Raden Ajeng Dhea Ayu Salsabila<sup>3</sup>,  
Joy Hendrikh Wittsdy AS<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional

Received: 23 November 2023  
Revised : 02 Desember 2023  
Accepted: 09 Desember 2023

### Abstract

*The tourism village sector is still a mainstay in driving the revival of the post-pandemic village economy. The importance of holding village-based tourism activities aims to improve the socio-economic conditions of the related village communities. Apart from being built from CSR Astra, Kampung Labirin is also working with the Terminal Rain Foundation to develop the 3-hectare village into a tourist village. This study aims to analyze the management policies implemented during the COVID-19 pandemic and post-pandemic in Kampung Labirin Tourism Village. This village is one of the famous tourist destinations for its jungle maze, which attracted many tourists before the pandemic. However, the COVID-19 pandemic caused a significant reduction in tourist arrivals and had a negative impact on the local economy. The results of this study indicate that Kampung Labirin Tourism Village has implemented various management policies during the CoVID-19 pandemic to investigate its impact. These policies include reducing visit capacity, implementing strict health protocols, developing digital tourism products, and collaborating with related parties to promote safety and hygiene*

**Keywords:** *management policy, pandemic, COVID-19, tourism village, Labirin Village.*

(\*) Corresponding Author: [rizki.nurul@civitas.ac.id](mailto:rizki.nurul@civitas.ac.id)

**How to Cite:** Nugraha, R. N., Putra, E. S., Salsabila, R. A. D. A., & Wittsdy AS, J. H. (2023). Pandemi, Desa Wisata Kampung Labirin Bogor Tengah. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10435871>

## PENDAHULUAN

Mendorong Pandemi COVID-19 terdeteksi di Indonesia pada kuartal pertama tahun 2020, tepatnya pada bulan Maret 2020 (Rosita, 2020). Sejak saat ini sampai dengan saat ini tahun 2021, pandemic telah menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia. Upaya dalam mencegah dan menekan penyebaran virus telah dilakukan dengan melakukan pengendalian penularan dan penyebaran virus COVID-19 dengan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dan menghindari kerumuman (Raditya, 2020). Implementasi kebijakan menjadi sangat penting dalam memulihkan ekonomi atau pendepatan sektor pariwisata. Desa wisata memiliki banyak keuntungan dan penting bagi pengembangan pariwisata di tingkat lokal, desa wisata yang berhasil dapat menjadi sumber pendapatan penting bagi masyarakat setempat. Kampung Labirin merupakan wisata Urban tourism dimana di dalamnya terdapat berbagai macam atraksi yang di tampilkan oleh pemuda pemudi Kampung Labirin, selain itu Kampung Labirin juga menyuguhkan sensasi terjebak di pemukiman warga padat penduduk.

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian, berikut merupakan penelitian terdahulu. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Angga Pramana, 2022) dalam

penelitiannya yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pariwisata di Desa Wisata Secara Umum”. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (FI Rachmalia, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Program Kampung Tematik Labirin Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Babakan Pasar Kota Bogor”. Sementara itu, penelitian yang penulis kaji berfokus pada “Kebijakan Manajemen Saat Pandemi dan Pasca Pandemi Desa Wisata Kampung Labirin Bogor Tengah”. Penelitian ini memiliki perbedaan fokus dan tujuan dengan penelitian sebelumnya, meskipun masih terkait dengan pengembangan desa wisata.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis membuat rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu. Pertama, mengidentifikasi 3A (*Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas*) desa wisata Kampung Labirin. Kedua, apa saja kebijakan manajemen desa wisata Kampung Labirin saat pandemi dan pasca pandemi. Ketiga, bagaimana implementasi kebijakan manajemen desa wisata Kampung Labirin. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji pentingnya implementasi kebijakan manajemen serta strategi pemulihan ekonomi desa wisata Kampung Labirin.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan memahami fenomena sosial yang sedang berlangsung dengan cara yang mendalam, menyeluruh, dan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, terdiri dari sumber primer yang dihasilkan dari observasi secara langsung pada lokasi desa wisata Kampung Labirin di Bogor Tengah, melakukan wawancara secara terstruktur kepada pengelola serta wisatawan yang mengunjungi desa wisata Kampung Labirin, dan sumber data sekunder dalam penelitian ini dihasilkan melalui studi literatur, artikel jurnal, buku yang relevan sesuai dengan penelitian yang akan di bahas.

Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dengan mengabungkan berbagai sumber, meliputi observasi, wawancara, dan studi literatur (Haryoko Sapto, 2020). Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode analisis SWOC adalah suatu bentuk analisis situasi dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis terhadap kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) suatu organisasi dan peluang (*Opportunities*) serta tantangan (*Challenges*) dari lingkungan untuk merumuskan strategi organisasi (Oktaviany Simanjutak E, 2023). Untuk membuat sebuah rencana strategis yang baik dapat dilakukan dengan menganalisis setiap kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Teknik kartu salju (*snow card*) bisa digunakan dalam melakukan analisis SWOC. Hasil analisis tersebut nantinya akan melahirkan kombinasi strategi kekuatan-peluang, kekuatan-tantangan, kelemahan-peluang dan kelemahan-tantangan pada desa wisata Kampung Labirin.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Destinasi Wisata**

(Dalam Undang-Undang No.10, 2009) tentang kepariwisataan mendefinisikan destinasi wisata adalah kawasan geografis yang berlokasi dalam satu

atau beberapa wilayah yang terdapat unsur daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, akomodasi serta partisipasi masyarakat yang saling terkait dalam mewujudkan kepariwisataan.

(Kotler, 2010) menjelaskan bahwa destinasi wisata merupakan tempat dengan bentuk yang memiliki batasan nyata atau berdasarkan persepsi, baik berupa batasan secara fisik (*pulau*), secara politik, atau berdasarkan pasar.

Destinasi wisata adalah sebuah tempat di mana segala kegiatan pariwisata dapat dilakukan dengan tersedianya unsur utama destinasi wisata berupa objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata dan fasilitas penunjangnya.

#### **desa wisata**

(Dalam Undang-Undan No. 10, 2009) tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa Desa wisata memiliki pengertian yang lebih khusus dibanding pengertian desa. Desa wisata adalah suatu daerah tujuan wisata, disebut pula sebagai destinasi pariwisata, yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

(Nuryanti & Suwandono, 2016) desa wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata.

#### **Implementasi Kebijakan Manajemen Destinasi Wisata**

(Van Meter dan Horn Ratri, 2014), menyatakan implementasi kebijakan publik sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya.

Implementasi kebijakan manajemen destinasi wisata mengacu pada proses menerapkan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan untuk mengelola dan mengembangkan destinasi wisata tertentu. Kebijakan manajemen destinasi wisata berfokus pada upaya untuk meningkatkan daya tarik, memperbaiki infrastruktur, mengelola pengunjung, melindungi lingkungan, meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, dan memajukan keberlanjutan destinasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kampung Labirin**

Kampung Labirin merupakan kampung wisata yang terletak di Kelurahan Babakan Pasar Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor, lebih tepatnya di kampung kebon jukut rw 10. Kampung Labirin berdiri sejak tahun 2018, ide kampung wisata ini berkali-kali sudah terlintas di pikirkan Terminal Hujan, terlebih lagi saat Kang Bima Arya melihat lokasi perkampungan dan berkata bahwa sebenarnya lokasi ini sangat indah dilihat dari kejauhan. Ide ini semakin kongkrit pada saat Kak Anggun dari Terminal Hujan menjadi delegasi Indonesia dalam pelatihan kepemimpinan di Jepang. Akhirnya sesampainya di Indonesia, ide ini dieksekusi bersama Kak Sela dengan membuat proposal kepada Astra Honda Motor. Tim besarpun dibentuk, Bpk Ence, dan Warga Rw 10 Kebon Jukut menyambut baik ide ini dan bekerja bersama bergotong royong pagi siang malam mempersiapkan festival. Festival ini merupakan bukti bahwa kolaborasi antara Pemerintah Daerah, Sektor Swasta, LSM, dan warga lokal.

Sebelum menjadi tempat wisata, melihat dari kondisi wilayahnya banyak kondisi yang harus diperbaiki, dimana banyak anak-anak di Kampung Labirin yang mengalami putus sekolah, tingginya angka pengangguran, infrastruktur kampung yang perlu pembenahan, serta mengubah mindset warga agar menjadi lebih peduli lingkungan. Setelah berkembang menjadi tempat wisata, barulah banyak perubahan yang terjadi di kampung ini. Jembatan sepanjang 30 meter yang melintas di atas

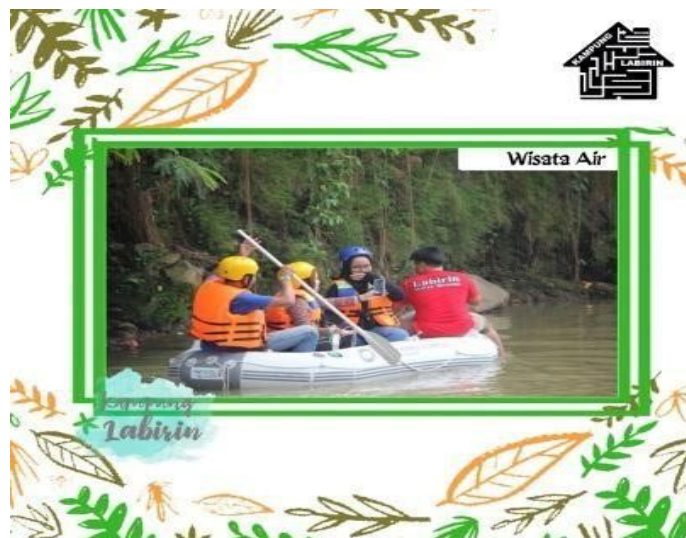
Sungai Ciliwung, merupakan jalan masuk utama Kampung Labirin. Setelah kampung tersebut diresmikan, akhirnya diperbaiki setelah bertahun-tahun lamanya.

Selain itu, anak-anak sekitar juga beasiswa dari Astra dan dibina langsung oleh Yayasan Terminal Hujan, infrastruktur kampung diperbaiki dengan dicat seragam berwarna hijau, serta memanfaatkan warga untuk mengelola Kampung Labirin secara langsung agar bisa mendapatkan penghasilan. Kepala Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Bogor, Atep Budiman menyebutkan, Kampung Labirin menjadi salah satu dari enam lokasi wisata yang dikembangkan Pemerintah Kota Bogor. Terutama dalam rangka pemulihan ekonomi usai pandemi Covid-19. Meski tidak ada tiket masuk ke Kampung Labirin, namun wisatawan bisa membeli paket berkunjung ke Kampung Labirin. Baik perseorangan, kelompok, juga perusahaan.

#### **Atraksi**

Kampung Labirin Memiliki beberapa jenis atraksi dan kegiatan, diantaranya Wisata Air adalah salah satu spot yang ada di Kampung Wisata Labirin disini tersedia wahana yaitu perahu karet, kayak, dan balon air. Para wisatawan bisa menikmati wahana air tersebut yang dipandu oleh pendayung yang sudah mengikuti pelatihan bersertifikat terlebih dahulu, namun jika ingin berdayung sendiri bisa juga

**Gambar A.1. Kegiatan Wisata Air**



- dengan menaiki kayak. Para pendayung yang ada di wisata air ini asli warga Kampung Kebon Jukut RW 10.
- Emping jengkol merupakan UMKM unggulan khas Kampung Kebon Jukut yang berbahan dasar jengkol murni tanpa campuran. UMKM emping jengkol ini merupakan produksi rumahan yang berlangsung secara turun-temurun dan dijadikan sebagai mata pencaharian. Batu yang digunakan untuk menumbuk emping jengkol merupakan batu prasejarah yang kurang lebih sudah berumur 20- 40 tahun.

Selain emping jengkol warga sekitar memproduksi kripik jengkol dengan varian rasa seperti rasa : pedas dan balado.



**Gambar A.2. Pembuatan Emping Jengkol**

- Angklung adalah alat musik khas Indonesia yang banyak di jumpai di daerah Jawa Barat, alat musik tradisional ini terbuat dari bambu. Personil angklung terdiri dari anak-anak mulai dari kelas 1 SD sampai 3 SMP yang tinggal di wilayah Kebon Jukut. Untuk pelatihnya sendiri itupun asli dari warga Kampung Labirin.



**Gambar A.3. Tim Angklung**

- Marawis adalah band yang menggunakan alat musik tepuk sebagai alat utamanya, alat musik ini digunakan untuk mengiringi lagu-lagu islami. Marawis rutin dimainkan dan dipertahankan di Kampung Kebon Jukut karena pentingnya menjaga tradisi islami bagi warga Kebon Jukut. Anggota Marawis terdiri dari anak Sekolah Dasar.



**Gambar A.4. Tim Marawis**

- Tari daerah yang dimainkan berjudul Tari Mojang Priangan yang menceritakan keceriaan dan kecantikan wanita-wanita di Tanah Sunda. Tari ini juga merupakan bentuk tarian Sunda Modern dengan gerakan terdiri dari gerakan memutar, goyangan pinggul, dan gerakan tangan Jaipong. Teman-teman menarik ini karena memiliki minat untuk bisa menari Jaipong juga karena keinginan untuk berkontribusi pada acara Kampung Labirin. Kegiatan anggota sehari-hari adalah pelajar kelas 3 SMK dan Mahasiswa.



**Gambar A.5. Tim Tari Daerah**

### **AKSESIBILITAS**

Aksesibilitas mencakup kemudahan dan kenyamanan dalam mencapai destinasi pariwisata. Ini melibatkan transportasi, infrastruktur jalan, jalur penerbangan, dan konektivitas yang baik antara destinasi dan pasar wisatawan. Faktor aksesibilitas yang baik, seperti adanya jaringan transportasi yang efisien, dan akses yang mudah ke destinasi.

Aksesibilitas menuju Kampung Labirin sangat mudah dan bisa dari arah mana saja, karena Kampung Labirin terletak di tengah Kota Bogor. Ada 2 akses menuju Kampung Wisata Labirin, yaitu, Gerbang Utama, melalui jembatan penghubung antara Kampung Labirin dan komplek Jl, Riau yang ada di belakang Terminal Baranang Siang atau Masjid Raya Bogor, dan rata-rata kendaraan angkutan umum di Kota Bogor semuanya melintasi Terminal Baranang Siang dan

Kampung Labirin ada di Ring 2 Kebun Raya Bogor, dan Gerbang Gapura, Kebon Jukut RW 10 melalui Jl, Roda atau Pasar Bogor Surya Kencana dan masuk ke Jl, Roda III atau Gg, Litih akses ke Jl, roda ada di jalur SSA (*Sistem Satu Arah*) Otista.

## **AKOMODASI**

Akomodasi merujuk pada fasilitas penginapan yang tersedia di destinasi pariwisata. Ini meliputi hotel, vila, resort, penginapan tradisional, dan akomodasi lainnya yang memenuhi kebutuhan dan preferensi wisatawan. Ketersediaan akomodasi yang memadai dan berkualitas penting untuk memberikan pengalaman menginap yang nyaman dan memuaskan bagi wisatawan yang berkunjung. Akomodasi atau amenitas pada desa wisata Kampung Labirin sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Kampung Labirin juga memiliki fasilitas dan keunikan objek wisata yang jarang dimiliki objek wisata pada umumnya yaitu, Sungai ciliwung, kami memanfaatkan sebagai wahan air dan memiliki 4 perahu karet pada 2018 dari bantuan CSR AHM. Pada tahun 2020 pemerintah Kota Bogor mengalokasikan dana Hiba Bidang Pariwisata kepada Kampung Labirin untuk fasilitas pengadaan barang sarana dan prasarana, diantaranya: perahu karet 4 unit, balon air 3 unit, dan kayak 3 unit, kemudian Kedai Labirin dari dana AHM dan masukan unit usaha wahan air, merchandise, dan tiket masuk yang kami kumpulkan. Kami membuat Kedai Labirin yang lokasinya di pinggir Sungai Ciliwung dengan menyewa rumah 3 lantai yang akan kami buat sebagai Rumah Usaha Labirin (*unit usaha*). Kampung Kebon Jukut RW 10 Kelurahan Babakan Pasar merupakan perkampungan padat dan penuhgang, dan itulah sumber ide awal dibentuk atau dikonsepskan dan dinamakan Wisata Kampung Labirin (*Labirin artinya lorong atau ruang penuh gang*). Sejak dibuka pada Desember 2018 sudah banyak wisatawan yang berkunjung ke Kampung Labirin.

## **Kebijakan Manajemen Desa Wisata Kampung Labirin Saat Pandemi Dan Pasca Pandemi**

Kebijakan manajemen desa wisata Kampung Labirin saat pandemi dan pasca pandemi Covid-19 memiliki dampak penting dalam pemulihan ekonomi sektor pariwisata. kebijakan manajemen Kampung Labirin pada saat Pandemi Covid-19 antara lain: menerapkan protokol kesehatan Covid-19, tersedianya alat cuci tangan berupa tong-tong air, sabun, hand sanitizer. Bukan hanya di pintu masuk, tapi di setiap 15 meter di sepanjang jalan, di gang-gang Kampung Lairin, lengkap dengan sejumlah alat peraga permanen berupa pengumuman, sosialisasi tentang Covid-19 dan pencegahannya. Sebenarnya di sepanjang tahun 2020, banyak agenda yang direncanakan digelar di Kampung Labirin. Sudah ada kalender event dengan paket-paket wisata sudah dirancang. bahkan di festival Kampung Labirin sedikitnya ada enam perusahaan yang sudah survey dan akan berkunjung. Karena ada pandemi Covid-19 ini, jadi tertunda. Hanya kunjungan yang sifatnya perorangan atau pribadi yang tidak menimbulkan kerumunan masih berjalan.

Kemudian, kebijakan manajemen desa wisata Kampung Labirin pasca Pandemi Covid-19 dalam upaya pemulihan ekonomi, antara lain: Perencanaan strategi pengembangan dengan meningkatkan pelaksanaan festival yang sebelumnya tertunda, pada saat kegiatan festival akan diadakan bazaar kuliner yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Manajemen Kampung Labirin

mempromosikannya melalui media sosial yakni, Instagram, Facebook, serta Google bisnis, dengan jumlah pengunjung yang terbatas. Manajemen pengelola desa wisata Kampung Labirin juga menjual tiket festival melalui Instagram hanya untuk menyaksikan pertunjukan festival. Pengunjung atau wisatawan yang telah membeli tiket dan hadir di Kampung Labirin, jika ingin menikmati kuliner maka dapat menukarkan uangnya dengan voucher yang disiapkan pengelola di pintu masuk Kampung Labirin. Manajemen pengelola desa wisata Kampung Labirin juga menyiapkan pemandu pada saat festival, untuk pengunjung yang akan berkeliling kampung dan mendapatkan informasi lebih banyak soal Kampung Labirin. Kampung Labirin di Kota Bogor adalah salah satu dari 81 kampung binaan Astra yang tersebar di seluruh Indonesia.

### **Implementasi Kebijakan Manajemen Desa Wisata Kampung Labirin**

Pentingnya diadakan kegiatan pariwisata berbasis desa wisata bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitar. Implementasi kebijakan manajemen desa wisata Kampung Labirin merupakan upaya yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor antara lain: Pemerintahan, Tim Manajemen, seta Masyarakat Desa Wisata.

Diversifikasi produk dan layanan wisata memungkinkan Kampung Labirin untuk menarik berbagai jenis pengunjung dan meningkatkan pendapatan. Manajemen pengelola Kampung Labirin mempunyai strategi pengelolaan jangka pendek maupun panjang. Implementasi kebijakan manajemen desa wisata Kampung Labirin dalam mengembangkan produk dan layanan wisata yang menarik bagi pengunjung. Ini termasuk pengembangan atraksi wisata, seperti labirin yang menarik, serta pengembangan berbagai kegiatan wisata yang unik dan beragam. Bahkan di tahun ini Kampung Labirin menambah area wisatanya dengan mengembangkan wisata air berbasis sungai dengan lokasi di RW 3. Kini pengunjung, selain bisa berwisata merasakan sensasi menelusuri gang-gang, dan kearifan lokal Kampung Labirin, juga bisa bermain di bola raksasa atau ngalun di Sungai Ciliwung. Kedai Ciliwung Labirin (*Cila*) yang bisa dimanfaatkan pengunjung untuk bersantai di tepi Sungai Ciliwung, di pintu masuk dan sejumlah titik terdapat juga aqua ponik-aqua ponik, yang tanaman-tanamannya mulai tumbuh, menambah keasrian. Kemudian di beberapa titik kini terdapat spot berupa lukisan tangan di tembok (*mural*) untuk wisatawan berfoto atau swafoto.

### **ANALISIS SWOC**

Hasil pertama dalam Analisis Faktor lingkungan internal adalah menjelaskan dua bagian dari SWOC Yaitu strenght (*Kekuatan*) dan weakness (*kelemahan*). Pada bagian ini dijelaskan sejauh mana kekuatan serta kelemahan yang dimiliki dapat dimanfaatkan.

#### **A. Faktor internal desa wisata Kampung Labirin:**

##### *Strength (Kekuatan):*

- Konsep unik: Desa Wisata Kampung Labirin Bogor memiliki konsep labirin yang unik, yang dapat menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman berbeda.
- Lokasi yang strategis: Bogor merupakan kota wisata populer dengan aksesibilitas yang baik dari Jakarta dan wilayah sekitarnya.
- Potensi pendapatan: Desa Wisata Kampung Labirin Bogor dapat memberikan

sumber pendapatan tambahan bagi penduduk setempat melalui penjualan tiket masuk dan produk-produk lokal.

*Weakness (Kelemahan):*

- Keterbatasan infrastruktur: Infrastruktur di Desa Wisata Kampung Labirin Bogor mungkin belum sepenuhnya siap untuk menerima jumlah pengunjung yang besar setelah pandemi.
- Kurangnya promosi: Promosi yang kurang efektif dapat menghambat jumlah kunjungan wisatawan yang diharapkan.
- Ketergantungan pada cuaca: Karena Desa Wisata ini berkonsep terbuka, cuaca yang buruk dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan dan mengurangi jumlah pengunjung.

**B. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan tantangan yang hadapi olen desa wisata Kampung Labirin:**

*Opportunities (Peluang):*

- Peningkatan minat terhadap destinasi wisata alam: Setelah pandemi COVID-19, minat wisatawan terhadap destinasi alam dan terbuka cenderung meningkat karena mereka mencari pengalaman di luar ruangan yang aman secara alami.
- Promosi melalui media sosial: Pemanfaatan media sosial dapat menjadi peluang untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kesadaran tentang Desa Wisata Kampung Labirin Bogor.
- Kolaborasi dengan pihak terkait: Kolaborasi dengan pemerintah daerah, travel agen, dan komunitas lokal dapat membantu meningkatkan promosi dan fasilitas di Desa Wisata ini.

*Challenges (Tantangan):*

- Keamanan dan kesehatan: Pasca pandemi COVID-19, kebijakan keamanan dan kesehatan yang ketat akan menjadi tantangan utama dalam menerima kunjungan wisatawan.
- Persaingan dari destinasi wisata lain: Persaingan dengan destinasi wisata lain di sekitar Bogor dapat menjadi tantangan dalam menarik dan mempertahankan wisatawan.
- Pemeliharaan labirin: Pemeliharaan dan perawatan labirin yang kompleks dapat menjadi tantangan dalam menjaga pengalaman yang baik bagi wisatawan.

***EFE DAN IFE (Eksternal Factor Evaluation and Matrik Internal Factor Evaluation)***

Dalam menghadapi analisis SWOC ini, pihak terkait dapat menggunakan kekuatan dan peluang untuk memperkuat Desa Wisata Kampung Labirin Bogor. Namun, penting juga untuk mengatasi kelemahan dan tantangan yang ada, seperti peningkatan infrastruktur, promosi yang lebih efektif, perbaikan fasilitas, dan perhatian terhadap keamanan dan kesehatan wisatawan.

Desa wisata kampung labirin ini menjadi salah satu destinasi wisata yang penduduknya saling bekerjasama membangun pemukimannya menjadi bersih, cantik dan menarik pengunjung dan pasti berdaya guna. Kampung labirin ini mempunyai pemandu khusus yang menjelaskan tentang lika-liku di kampung labirin sendiri, Bersama-sama warga mendapat pembinaan dan pelatihan yang diprakarsai oleh Pemerintah Daerah Kota Bogor dengan PT Astra International, Tbk dan menjadikan Kampung Labirin menjadi Kampung Tematik Kampung

Berseri Astra. Program CSR (Corporate Social Responsibilities) Astra ini memberikan bantuan berupa sarana, prasarana dan juga pasca sarana kepada masyarakat agar dapat mengembangkan diri dengan berdasarkan program kontribusi berkelanjutan di bidang kesehatan, pendidikan, lingkungan dan kewirausahaan dalam lingkungan kampung.

### **KESIMPULAN**

Kampung labirin di bogor adalah sebuah destinasi wisata yang unik dan menarik di Indonesia. Desa ini terkenal karena memiliki jaringan jalan dan gang yang rumit seperti labirin yang di rancang untuk menciptakan pengalaman petualangan yang menarik bagi pengunjung.

Desa wisata Kampung labirin memiliki potensi wisata yang menarik dengan adanya atraksi wisata yang beragam, aksesibilitas yang memadai melalui dua gerbang, dan pilihan akomodasi yang tersedia. Kemudian, Adopsi kebijakan desa wisata Kampung Labirin yang responsif dan adaptif dalam menghadapi situasi pasca pandemi COVID-19, menekankan kebijakan pemulihan ekonomi, kebersihan dan sanitasi yang ketat, inovasi produk layanan, pemasaran yang intensif, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Selanjutnya implementasi kebijakan manajemen desa wisata Kampung Labirin berhasil dalam meningkatkan kualitas dan daya tarik destinasi wisata tersebut. Langkah-langkah yang diambil, seperti pembentukan tim manajemen yang efektif, perencanaan yang matang, peningkatan infrastruktur, dan pengembangan produk dan layanan wisata, berkontribusi pada kesuksesan implementasi kebijakan tersebut.

### **SARAN**

Dalam pengembangan desa wisata Kampung Labirin perlu adanya kebijakan atau strategi lebih lanjut, memperhatikan pengembangan atraksi wisata yang lebih beragam sesuai perkembangan jaman, meningkatkan fasilitas aksesibilitas, dan memperluas pilihan akomodasi untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dengan lebih baik. Melalui implementasi kebijakan di desa wisata, masyarakat setempat dapat lebih sadar akan potensi wisata yang dimiliki dan pentingnya menjaga kualitas dan keberlanjutan pariwisata. Kebijakan ini dapat melibatkan pelatihan dan edukasi untuk masyarakat setempat tentang pengelolaan pariwisata, kesadaran lingkungan, dan pentingnya menjaga keramahan terhadap wisatawan. Dengan demikian, masyarakat setempat dapat menjadi mitra yang aktif dalam pengembangan dan pengelolaan Kampung Labirin.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan model sampel yang berbeda untuk diteliti atau mengkombinasikan agar dapat memperkaya temuan riset pada desa wisata Kampung Labirin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju Rizki Nurul Nugraha 1 , Tomas Jorgi 2 1,2 Universitas Nasional. 9(10), 518–523.
- Nugraha, R. N., & Mawo, M. L. (2023). Daya Tarik Wisata Taman Ismail Marzuki Dalam Meningkatkan Minat Berkunjung. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 236–240. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.57955>
- Nugraha, R. N., Aspuan. A. (2022). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN TAMAN WISATA ALAM TELAGA WARNA KABUPATEN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6593-6598. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2117>
- Rizki Nugraha , Asep Kurniawan, dkk. Domestik Kampung Budaya Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (9), 414-419. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7955520>
- Nugraha, RN., L Dewi, N Purnama, dan AA Putri. (2021). Pengembangan Kampung Adat Priijing Sebagai Desa Wisata (Rebranding) Desa Tebara, Kabupaten Sumba Barat. *TURN JOURNAL* 1 (2).
- Nugraha, RN., T Yuliantini, dan S Karyatun. (2019). Tren Pariwisata DKI Jakarta. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 4 (2), 317-328.
- Trisia, P. A., & Nugraha, R. N. (2022). Strategi komunikasi pemasaran Taman Wisata Alam Angke Kapuk dalam meningkatkan kunjungan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6471–6476.
- Darmawan. (2016). *Strategi Pemasaran Pariwisata Dalam Upaya Menjaga Keunikan Desa Wisata* (Studi Kasus Di DEsa Wisata Samiran, Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali).
- Soekarya, T. (2011). *Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Desa Wisata, Suatu Masukan Untuk Pengembangan Di Kakaskasen Dua, Teririp dan Punten*. Jakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Kompas.com "Update Virus Corona Dunia 4 Juni: 6,5 Juta Orang Terinfeksi | WHO Lanjutkan UjiCoba Hidroksiklorokuin", <https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/04/074857065/update-virus-corona-dunia-4-juni-65-juta-orang-terinfeksi-who-lanjutkan-uji>
- Bilal, R. (2021). *Kampung Labirin, Destinasi Wisata Alternatif di Kota Bogor*. [Online] Tersedia di: <https://news.republika.co.id/berita/qsrxix330/kampung-labirin-destinasi-wisata-alternatif-di-kota-bogor>
- Dede, S. (2020) Sentuhan Astra Jaga Kampung Labirin Tetap Asri di Tengah Pandemi. [Online] Tersedia di: <https://m.mediaindonesia.com/megapolitan/372684/sentuhan-astra-jaga-kampung-labirin-tetap-asri-di-tengah-pandemi>
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Devita Sari, S. E. (2021, Agustus 3). Sisi Lain Pandemi Covid-19 dari Kacamata Sosial Budaya. Retrieved from Fakultas Syariah Institut Agama Islam

Negeri Ponorogo: <https://syariah.iainponorogo.ac.id/sisi-lain-pandemi-covid-19-dari-kacamata-sosial-budaya/>

Wardhani, A., Mubarak, F., & Rajoendah, M.K. (2022). Collaborative Environmental Management to Support Sustainable Tourism During the COVID-1919 Pandemic (Case Study in Pulo Geulis Tourism Village). *Indonesian Journal of Social Work*, 5(02).

Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Dredge, D., & Jenkins, J. M. (2007). *Tourism planning and policy*. John Wiley & Sons